

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.¹ Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan. Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan dan berapa orang yang akan dibutuhkan.

Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu:²

- a. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber
- b. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah
- c. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

¹Mahmoed Syams, <http://syamsmahmoed.blogspot.co.id/2013/01/makalah-perencanaan-dan-strategi.html>, diakses tanggal 9 April 2016

²Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 50

Dalam setiap organisasi rencana disusun secara hirarki sejalan dengan struktur organisasinya. Pada setiap jenjang, rencana mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai sasaran yang harus dicapai oleh jenjang dibawahnya dan merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh jenjang diatasnya.³

Jadi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan akan bermuara pada ketercapaiannya tujuan pembelajaran.

B. Pembahasan tentang Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

Menurut Sudjana dalam bukunya Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini mengatakan bahwa belajar itu bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁴ Menurut Muhammad Fathurrahman belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses merealisasi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Menurut Anton dalam bukunya Anissatul Mufarokah mengatakan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁵ Anissatul

³ Dhea Nurul, <http://dheanurulagustina.blogspot.co.id/2011/12/pengertian-prinsip-tujuan-dan-fungsi.html>, diakses pada hari minggu 10 April 2016

⁴ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm.9

⁵ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009) hal. 12

Mufarokah mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁶ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.⁷ Siapapun tidak pernah menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan penuh makna. Didalamnya terdapat sejumlah norma untuk ditanamkan kedalam ciri setiap pribadi anak didik⁸.

Jadi dengan adanya proses belajar seseorang akan memiliki pengetahuan baru yang akan berguna untuk memecahkan masalah-masalah didalam kehidupannya. Berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan yaitu ditentukan oleh proses individu dalam belajarnya baik ketika berada di sekolah, keluarga atau lingkungan rumah.

Pada dasarnya teori belajar dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:⁹

a. Teori Psikologi daya atau formal discipline

Menurut teori ini bahwa jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, seperti daya berfikir, daya perasaan, daya mnegingat, daya mencipta, daya keinginan dan daya kemauan. Daya-daya tersebut akan dapat berfungsi jika telah terbentuk atau berkembang. Maka daya tersebut arus dilatih. Untuk membentuk daya mengingat para siswa harus diberikan latihan menghafal fakta-fakta, misalnya tahun tahun penting

⁶*Ibid...* hal.13

⁷*Ibid...*, hlm 10

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2006), hlm. 37

⁹ Mahfudz Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987) hlm. 108

dalam sejarah Islam, menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist, menghafal kata-kata yang sulit dan sebagainya. Sedangkan untuk mengembangkan daya berfikir maka anak perlu dilatih dengan soal-soal yang berhubungan dengan matematik dan sebagainya.

b. Teori Psikologi Assosiasi

Menurut aliran ini, bahwa belajar terjadi dengan ulangan dan pembiasaan. Maka mengajar tidak lain adalah memberikan stimulus kepada anak, sehingga menimbulkan respon yang kita inginkan.

c. Teori Psikologi Gestalt

Menurut teori ini bahwa jiwa manusia adalah suatu keseluruhan yang berstruktur. Suatu keseluruhan bukan penjumlahan dari unsur-unsur melainkan unsure-unsur itu berada dalam keseluruhan menurut struktur tertentu dan saling berintegrasi satu dengan yang lain.

Timbulnya bermacam-macam teori tersebut adalah suatu pertanda bahwa proses belajar memang suatu yang mahakompleks. Sejalan dengan teori di atas tersebut dapat dikatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu murid. Baik mengenai tingkat kemajuan dalam proses perkembangan intelek maupun proses perkembangan psikis, sikap, pengertian, kecakapan, minat, penyesuaian diri dan lain sebagainya.¹⁰

¹⁰ Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, ...hlm. 110

Berdasarkan penjelasan diatas diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar seseorang untuk mengubah tingkah laku melalui interaksi dan pengalaman-pengalaman yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku dari individu. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila ada perubahan perilaku yang dapat diamatinya, yaitu dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang yang tidak terampil menjadi terampil, dan lain-lain.

2. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.¹¹ Menurut Degeng dalam bukunya Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik”.¹² Sedangkan menurut Nata dalam bukunya Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini yang dinamakan pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar.¹³ pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku. Keterpaduan antara konsep belajar dan konsep

¹¹ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 6

¹² *Ibid...*, hlm 7

¹³ *Ibid...*, hlm. 7

mengajar melahirkan konsep baru yang disebut *proses belajar mengajar*, atau dalam istilah disebut *proses pembelajaran*.¹⁴

Berdasarkan pengertian belajar dan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga komponen dalam kegiatan belajar, yakni:sesuatu yang dipelajari, proes belajar, dan hasil belajar.

3. Ciri-ciri Belajar Mengajar

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu. Menurut Edi Suardi dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah disebutkan bahwa ciri-ciri belajar mengajar yaitu:¹⁵

a. Belajar mengajar memiliki tujuan

Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Yang dimaksudkan kegiatan belajar mengajar tersebut sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian. Anak didik mempunyai tujuan, unsure lainnya sebagai pengantar dan pendukung.

b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi yang direncanakan)

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar.

¹⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 25

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 40

c. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin

Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar.

d. Ada batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan tersebut sudah harus tercapai

e. Evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan, setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Evaluasi dilakukan guru untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Jadi dengan adanya ciri-ciri belajar tersebut dapat diketahui bahwa tujuan belajar merupakan posisi pertama dan utama yang harus dicapai dalam proses pembelajarannya. Karena tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar tersebut dibawa. Tanpa tujuan maka pembelajaran yang dilaksanakan tidak mencapai taraf yang maksimal. Seperti yang telah penulis sebutkan di atas belajar merupakan perubahan, jadi dengan adanya belajar seorang siswa diharapkan dalam

kegiatan pengevaluasian mampu merubah dirinya menjadi lebih baik dan tercapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditetapkan.

4. Penggunaan Metode dalam Belajar Mengajar

Metode berasal dari kata "*methodos*" yang terdiri dari kata "*metha*" yaitu melewati, menempuh atau melalui dan kata "*hodos*" yang berarti cara atau jalan. Metode artinya cara atau jalan yang akan dilalui atau ditempuh.¹⁶ Metode merupakan suatu cara kerja yang sistematis dan umum, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷ Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswanya. baik tidaknya atau tepat tidaknya suatu metode yang digunakan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai.

Ketepatan (efektifitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu:¹⁸

- a. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
- b. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran
- c. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru yang mengajar
- d. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa

¹⁶Posted by Seputar Pengetahuan. <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/15-pengertian-metode-dan-metodologi.html>. diakses tanggal 10 desember 2015

¹⁷ Muhammad Fathurrahman dan Sulisytorini, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 6

¹⁸*Ibid...* hlm 50

- e. Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas terbuka
- f. Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi kondisi belajar mengajar
- g. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar

Selain ketepatan metode yang digunakan dalam pembelajaran, ada pula syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran, hal ini dikemukakan oleh Sabri dalam bukunya Muhammad Fathurrahman, syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode yaitu:¹⁹

- a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.

Jadi dengan adanya suatu metode dalam pembelajaran dapat meningkatkan dan membangkitkan minat peserta didik dalam melakukan proses pembelajarannya, sehingga siswa dapat menangkap materi dengan mudah, karena metode merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan harus

¹⁹ Muhammad Fathurrahman dan Sulisytorini, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm.51

sesuai dengan kemampuan siswa agar siswa tidak merasa kesulitan dalam menerima metode tersebut.

C. Pembahasan tentang Al-Qur'an

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata *أ- ق ر ا ء ة - و ق ر ا ن ا ق ر ا ء* yang berarti sesuatu yang dibaca (*المقروء*). Jadi Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca.²⁰ Menurut Imam as-Suyuti dalam bukunya Zen Amiruddin menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW guna melemahkan orang yang menentangnya, meskipun hanya satu surat padanya.²¹ Al Jurjani dalam bukunya Rosibon Anwar mendefinisikan Al-Qur'an adalah Kitab yang diturunkan kepada Rasulullah Saw, yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara *mutawattir* tanpa keraguan.²² Pengertian Al-Qur'an sama dengan bentuk *mashdar* (bentuk kata benda), yakni (*القراءة*) yang berarti menghimpun, dan mengumpulkan (*الضمُّ والجمعُ*) seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu Al-

²⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta : AMZAH, 2011) hlm. 1

²¹ Zen Amiruddin *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: TERAS, 2009) hal. 47

²² Rosibon Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2000) hlm.31

Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *mukhraj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.²³ Al - Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang mengandung firman-firmanNya, yang diberikan kepada penutup para Rasul dan Nabi Nya,yaitu Muhammad Saw.²⁴ Al Qur'an merupakan sumber petunjuk bagi umat manusia pada umumnya dan umat mulim pada khususnya. Bahkan juga tidak sedikit yang menunjukkan bahwa Al Qur'an itu adalah sumber dari segala sumber huum syara'. Disamping itu ditinjau dari cara Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada umatnya dan penyebaran al-Qur'an kepada seluruh umat Islam dengan cara membaca dan juga dihafalkannya secara lafdziyah.²⁵ Status al-Qur'an sebagai petunjuk tersebut antara lain ditegaskan oleh firman Allah SWT dalam QS Al Baqoroh ayat 185 yang berbunyi:

الْفُرْقَانَ الْهُدَىٰ مِّنْ وَبَيَّنَّتِ لِلنَّاسِ هُدَىٰ الْقُرْآنَ فِيهِ أَنْزَلَ الَّذِي رَمَضَانَ شَهْرُهُ
و

Artinya: *Bulan Ramadhan itu ialah bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda barang (antara yang hak dan yang bathil).*²⁶

Bahkan diawal pembuka Mushaf al Qur'an sangat sarat dengan pemberitahuan pada para pembacanya bahwa al-Qur'an itu adalah sarat

²³ *Ibid...*, hlm. 1

²⁴ Yusuf Al Qaradhawi, *Berinteraksi dengan AlQur'an...* hlm 25

²⁵ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, hlm. 47

²⁶ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya...* hlm. 29

dengan petunjuk pada jalan yang lurus, hal ini bisa disimak pada surat al-Fatihah.²⁷ Kemudian Allah SWT juga menegaskan bahwa Al Qur'an itu merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa kepada-Nya, antara lain Firman-Nya yang tertuang dalam Surah Al Baqarah ayat 2:

﴿لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَبَّالْأَلْبَابِ﴾

Artinya: *itulah kitab yang tidak ada keraguan didalamnya, ia menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.*²⁸

Oleh karenanya, tidak ada perbedaan pendapat dan sikap di semua kaum muslimin bahwa kitab Al-Qur'an itu merupakan sumber *hujjah*, sebagai sumber tuntunan atau pedoman hidup bagi segenap umat manusia sepanjang *masa* dalam usahanya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia sekarang ini dan di akherat kelak, sehingga Al-Qur'an benar-benar diperlukan oleh umat manusia demi ketentraman dan keharmonisan hidup di kehidupan mereka.

Allah memberikan kemampuan kepada beberapa umatnya untuk menyimpan Al-Qur'an di dada-dada mereka, artinya mereka memiliki kemampuan untuk menghafalkannya, sehingga karenanya Al-Qur'an sulit dipalsukan atau dirobah oleh tangan-tangan orang yang dzalim yang tidak bertanggungjawab.²⁹ Bahkan Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam apabila Al-Qur'an itu sedang dibaca agar supaya mereka

²⁷ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih... hlm. 48*

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Robbani*, (Jakarta: Surprise, 2012) hlm. 3

²⁹ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih... hlm. 49*

mendengarkan dan menyimaknya. Dengan perintah supaya mendengarkan dan keharusan untuk diam itu mengandung suatu hikmah bahwa dengan menyimak yang dikutip diam itu maka penyimaan mereka dapat penuh perhatian, kemudian manakala orang yang menyimak itu mengetahui kesalahan baca pembaca Al-Qur'an itu, ia wajib mengingatkan dan membetulkannya.³⁰

Menurut Hasbi yang dikutip Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang mencakup kebajikan dunia dan akhirat. Sehingga di dalamnya terdapat petunjuk, pengajaran hukum, aturan akhlak dan adab sesuai penegasan Ash-Shidiqi. Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa Al-Qur'an syarat dengan jawaban berbagai persoalan kehidupan, termasuk persoalan keilmuan.³¹

Al-Qur'an menampilkan hakikat tauhid dengan unsure unsurnya yang tiga yaitu: tidak mencari Tuhan selain Allah, tidak menjadikan selain Allah sebagai penolong, dan tidak mencairi hukum selain hukum Allah. Al Qur'an juga menampilkan Asmaul Husna bagi Allah SWT, sifat sifatNya yang tinggi, sehingga mengikat hati dengan Allah dengan ikatan yang kuat dan menyentuh dan membuatnya mancintainya serta senang kepadanya, merasakan tenang dengan mengingatNya, berserah diri kepadanya, mengharap dan merasa takut kepadanya, dan menyembahnya seakan akan sedang melihatNya dan jika ia tidak melihat Nya maka Allah melihatnya.

³⁰*Ibid...*, hlm 50

³¹ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 153-154

Jadi, dapat kita tarik kesimpulan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca sebagai proses untuk mempelajari dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an, untuk kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Adab Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sacral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapannya

Menurut Abdul Majid Khon adab-adab dalam membaca Al-Quran tersebut diantaranya adalah:³²

a. Berguru secara *Musyafahah*

Seorang murid sebelum membaca Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. *Musyafahah* berasal dari kata *Syafawi*=bibir, *Musyafahah*=saling bibir-bibir. Artinya, kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara

³² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at...* hal. 35

fashih sesuai dengan *makhraj* (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya, demikian juga murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacaknya. Hal tersebut dapat diketahui dalam firman Allah pada surah Al-Qiyamah ayat 16-19:

عَقْرَانَهُ فَاِذَا ۙ وَقُرْءَانَهُ رَجْمَعُهُ عَلَيْنَا ۙ اِنَّ ۙ بِهٖ لَتَعَجَلَ لِسَانَكَ بِهٖ ۙ تَحْرُكَ لَا
 بَيَانَهُ عَلَيْنَا ۙ اِنَّ ۙ ثُمَّ ۙ قُرْءَانَهُ رَفَاتَبَ

*Artinya: Janganlah kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya, Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu, Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.*³³

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa bagi seorang yang membaca Al-Qur'an tidak diperbolehkan untuk tergesa gesa dalam membaca Al-Qur'an, dan diharuskan adanya instruktur yang akan membimbing dan mengarahkan. Karena apabila tidak didampingi oleh seorang instruktur sebagai pembimbingnya maka tidak dapat diketahui salah atau tidaknya *makhrijul* huruf yang telah kita baca.

b. Niat membaca dengan ikhlas

Menurut Ibnu Iyadh dalam bukunya Abdul Majid Khon mengatakan bahwa ikhlas adalah beramal hanya karena Allah, bukan karena manusia. Meninggalkan amal karena manusia adalah

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Robbani*, hal. 578

riya (pamer) dan beramal karena manusia adalah syirik.³⁴ Seorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya. Seperti halnya firman Allah dalam QS. Al Bayyinah ayat 5:

كُوفَةٌ وَيُؤْتُوا الصَّلَاةَ وَيُقِيمُوا حُنَفَاءَ الدِّينِ لَهُ مُخْلِصِينَ اللَّهَ لِيَعْبُدُوا إِلَّا أَمْرًا وَمَا
 الْقِيَمَةِ دِينَ وَذَلِكَ الزَّ

*Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (QS. Al Bayyinah: 5)*³⁵

c. Dalam keadaan bersuci

Adab membaca Al-Qur'an diantaranya adalah bersuci dari hadast kecil maupun hadast besar dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia. Seperti halnya firman Allah dalam QS. Al Waqi'ah ayat 77-80:

تَنْزِيلٌ ۝ الْمَطْهَرُونَ إِلَّا يَمْسُهُمْ وَلَا ۝ مَكْنُونٍ كَتَبْنَا فِي ۝ كَرِيمٌ لَقُرْءَانٍ ۝ إِنَّهُ
 الْعَالَمِينَ رَبِّ مِّنْ

Artinya: Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia,, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak

³⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at...* hal. 38

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Robbani*, hal. 485

*menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan., diturunkan dari Tuhan semeta alam(QS. Al Waqi'ah: 77-80)*³⁶

Demikian juga dalam memegang, membawa dan mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan cara hormat kepada Al-Qur'an, misalnya dengan tangan kanan atau dengan kedua belah tangan, kemudian dipeluk atau ditaruh diatas kepala.

d. Memilih Tempat yang Pantas dan Suci

Dalam membaca Al-Qur'an seorang pembaca Al-Qur'an harus memilih tempat yang suci dan tenang, seperti masjid, mushala, rumah, dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat. Karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan makna Al-Qur'an, baik untuk pembaca maupun pendengarnya.

e. Menghadap Kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Al-Qur'an disunahkan menghadap kiblat secara-*khusyu'*, tenang, menundukkan kepala dan berpakaian yang sopan.

f. Bersiwak (gosok gigi)

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan agar harum bau mulutnyadan bersih dari sisa sisa makanan atau bau yang tidak enak. Orang yang membaca Al-Qur'an sama halnya menghadap dan berdialog atau berkomunikasi dengan Tuhan.

g. Membaca Ta'awudz

³⁶*Ibid...* hal. 537

Sebelum membaca Al-Qur'an disunnahkan membaca *ta'awudz* terlebih dahulu. Sebagaimana Firman Allah dalam QS An Nahl ayat 98:

الرَّجِيمِ الشَّيْطَانِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ أَنْ تَقْرَأَ فَإِذَا

*Artinya: apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.*³⁷

h. Membaca Al-Qur'an dengan tartil

Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu Tajwid.³⁸

Menurut Abdud Daim Al-Kahil seorang yang membaca Al-Qur'an juga harus memiliki adab sebagai berikut:³⁹

- a. Menggunakan pikiran dan pemahamannya hingga mengetahui maksud dari bacaan Al-Qur'an yang sedang dibacanya.
- b. Memohon kepada Allah ketika membaca ayat-ayat *rahmah* (kasih sayang), berlindung kepada Allah ketika membaca ayat-ayat adzab, bertasbih ketika membaca ayat-ayat pujian, dan bersujud ketika diperintahkan untuk sujud.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Robbani*, hal. 278

³⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at...* hal. 41

³⁹ Abdud Daim Al-Kahil, *Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ETOZ Publishing: 2010) hal. 123

- c. Melaksanakan hak setiap hurufnya hingga ucapannya menjadi jelas dengan lafal yang sempurna, karena setiap hurufnya mengandung sebanyak sepuluh kebaikan.

3. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Diantara tujuan membaca Al-Qur'an menurut Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim yaitu:⁴⁰

- a. Membaca Al-Qur'an untuk memperoleh ilmu
- b. Ilmu yang kita inginkan dari Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an kita menghendaki ilmu yang dapat mewujudkan kesuksesan hidup, yang mewujudkan kebahagiaan, kehidupan yang baik, jiwa yang tenang, rezeki yang halal dan lapang. Dalam membaca Al-Qur'an tentu mneghendaki imu yang bisa muwujudkan rasa aman hidup di dunia dan akhirat.

- c. Membaca Al-Qur'an dengan tujuan bermunajat kepada Allah

Seorang muslim ketika membaca Al-Qur'an hendaklah selalu menghadirkan tujuan yang agung, supaya merasakan kelezatan membaca, yakni dengan menghadirkan perasaan bahwa Allah melihatnya, mendengar bacaan-bacaannya, memujinya, dan membanggakan kepada para malaikat Nya yang tedekat.⁴¹

4. Cara Membaca Al-Qur'an

⁴⁰ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahab, *Kunci-kunci Tadabbur Al-Qur'an*, (Surakarta: Pustaka An Naba', t.t) hal. 68

⁴¹ *Ibid...* hal. 105

Dalam membaca Al-Qur'an hal yang harus diperhatikan adalah tata cara membaca Al-Qur'an, agar pada saat membaca Al-Qur'an lidah terhindar dari kesalahan-kesalahan yang mengakibatkan dosa. Tata cara dalam membaca Al-Qur'an menurut Muhammad Djarot Sensa yaitu:⁴²

a. Penguasaan terhadap *Makhrāj*

Didalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Tetapi untuk ayat-ayat Al-Qur'an, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsure unsure kata dan kalimat.⁴³ Untuk itu dalam membaca Al-Qur'an diharuskan mengerti tentang *makharijul huruf*. Didalamnya ditekankan mengenai cara membunyikan huruf yang benar dan baik. Menurut Nasrullah *Makhhraj* huruf adalah tempat yang mengeluarkan suara huruf (tempat keluarnya suara huruf), sehingga dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.⁴⁴

Jadi dalam mempelajari al-Qur'an harus memahami mengenai makhorijul huruf agar tidak terjadi kesalahan makna dalam Al-Qur'an, karena jika salah dalam pengucapannya maka akan mempengaruhi pesan serta makna Al-Qur'an yang akan menimbulkan dosa.

b. Penggunaan Sistem Tajwid

⁴² Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabur untuk pembersihan Jiwa*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2005) hal. 67

⁴³ *Ibid...* hlm. 67

⁴⁴ Nasrullah, *Lentera Qur'ani*, (Malang, UIN Maliki Press, 2012) hlm. 9

Menurut Ulama Mujawwidin dalam bukunya Abu Najibullah mengatakan bahwa tajwid adalah mengeluarkan bacaan pada tiap-tiap huruf dari makhrojnya dan memberikan pada huruf-huruf tersebut hak dan mustahaknya.⁴⁵ Ilmu tajwid merupakan salah satu dari ilmu yang lebih mulia dan lebih utama, karena ilmu tersebut berhubungan dengan *kalamullah*.⁴⁶

Secara etimologi *tajwid* berarti membaguskan, memperindah. Sedangkan secara terminology berarti membaca al-Qur'an dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi makhraj, sifat dan harakatnya. dalam penyusunan qaida tajwid ini, para ulama' tidak menyusun menurut pemikiran mereka masing-masing atau secara individu, tetapi terlebih dahulu mereka melakukan penelitian pada setiap lidah para Qurra' yang benar-benar fasih dalam membaca al-Qur'an sebagaimana mereka belajar al-Qur'anil Karim langsung secara *talaqqi* dari Rasul Saw. Qaidah ilmu tajwid telah memberikan faedah serta manfaat dalam menjaga kemurnian kitab Allah Swt, hingga al-Qur'an sampai kepada umat manusia dalam keadaan selamat dari pembelokkan dan perubahan baik isi maupun cara bacaannya sebagaimana diturunkan.⁴⁷ Sedangkan tingkatan metode dalam bacaan Al-Qur'an menurut Abu Najibullah ada 3(tiga tingkatan) yaitu:

⁴⁵Abu Najibullah Saiful Bahri Al Ghorumy, *Pedoman ilmu Tajwid*, (Kudus: Buya Barokah Kudus, t.t) hal. 2

⁴⁶*Ibid...* hal. 3

⁴⁷Nasrullah, *Lentera Qur'ani*, hlm. 9

1) Membaca secara Tahqiq (تحقيق)

Tahqiq adalah membaca dengan memberikan haknya pada tiap-tiap huruf, serta membaca huruf sesuai dengan makhraj dan sifatnya, serta melafazkan masing-masing huruf dengan tenang dan perlahan-lahan, juga memperhatikan kalimat-kalimat yang diperbolehkan untuk waqoh dan ibtida'.⁴⁸ Sedangkan menurut Nasrullah *tahqiq* adalah membaca dengan pelan-pelan, tenang, serta memperhatikan dan meresapi makna-makna Al-Qur'an.⁴⁹

2) Membaca secara Hadr (حدر)

Hadr yaitu membaca dengan cepat dan ringan, meski membacanya secara cepat akan tetapi tetap berpegang pada hukum-hukum bacaan yang benar dan riwayat qira'ah sohihah, serta tetap menjaga pada lurusness (kebenarannya) lafadz serta kedudukannya huruf.

3) Membaca secara Tadwir (تدوير)

Tadwir yaitu membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad. *Tadwir* merupakan metode membaca Al-Qur'an dibawah *Tahqiq* dan diatas *Tadwir*.

Dari ketiga metode tersebut meski namanya berbeda-beda namun bacaan tersebut masuk dalam kategori *tartil*.

⁴⁸ Abu Najibullah, *Pedoman ilmu Tajwid*, hlm. 10

⁴⁹ Nasrullah, *Lentera Qur'ani*, hlm. 16

Dari tingkatan metode bacaan tersebut, yang paling utama diterapkan oleh orang tua dan guru dalam membelajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya yaitu membaca Al-Qur'an dengan *Tahqiq* kemudia *Tadwir* dan tingkatan yang paling rendah adalah *Hadr*.⁵⁰

Jadi dengan membaca secara *Tahqiq* anak terbiasa membaca Al-Qur'an dengan pelan, tenang, dan tidak tergesa-gesa serta memperhatikan *makharijul huruf* nya. Dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an tersebut maka anak akan terbiasa pula untuk mentadabburi ayat-ayat yang dibacanya.

5. Rukun membaca al-Qur'an

Menurut Imam as-Suyuthi dalam bukunya Nasrullah menyebutkan bahwa bacaan Al-Qur'an bisa diterima bila memenuhi 3 (tiga) standart yang telah ditetapkan oleh Jumhuratul Ulama, yaitu:⁵¹

- a. Bacaan yang mempunyai sanad shahih
- b. Bacaan yang menggunakan bahasa Arab
- c. Bacaan yang sesuai dengan mushaf al-Ustmani

Bacaan Al-Qur'an yang bersanad shahih dari Rasulullah Saw merupakan bacaan *mutawattir*, sesuai dengan apa yang dilakukan Rasulullah semasa beliau mengambil bacaan Al-Qur'an langsung dari malaikat Jibril As, dan malaikat Jibril As mengambil bacaan langsung dari Allah dari awal ayat sampai akhir ayat.

⁵⁰ Abu Najibullah, *Pedoman Ilmu Tajwid*, hlm. 10

⁵¹ *Ibid...*, hlm. 11

6. Menghafal Al-Qur'an

Kegiatan menghafalkan al-Qur'an merupakan sebuah proses, mengingat sebuah materi ayat(rincian bagian bagiannya, seperti *waqaf, fonetik*, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna, Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut.⁵²

Menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji, sebab orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *Ahlullah* di muka bumi ini. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal al-Qur'an, diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkan ayat-ayat yang begitu banyak dan rumit. Sebab, banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga dengan kalimatnya yang panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya *waqaf*, namun ada juga yang pendek pendek. Harapannya setelah hafal ayat-ayat Allah, hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan., karena itu dibutuhkan kedisiplinan dan keuletan dalam menghafal al-Qur'an.⁵³ Allah memberikan kemampuan kepada beberapa umatnya untuk menyimpan al-Qur'an di dada-dada

⁵² Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2009 Hlm.15

⁵³ Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an.... Hlm.15*

mereka, artinya mereka memiliki kemampuan untuk menghafalkannya, sehingga karenanya al-Qur'an sulit dipalsukan atau dirobah oleh tangan-tangan orang yang dzalim yang tidak bertanggungjawab.⁵⁴ Bahkan Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam apabila al-Qur'an itu sedang dibaca agar supaya mereka mendengarkan dan menyimaknya. Dengan perintah supaya mendengarkan dan keharusan untuk diam itu mengandung suatu hikmah bahwa dengan menyimak yang dikutip diam itu maka penyimaan mereka dapat penuh perhatian, kemudian manakala orang yang menyimak itu mengetahui kesalahan baca pembaca al-Qur'an itu, ia wajib mengingatkan dan membetulkannya.⁵⁵

Jadi menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia walaupun hukumnya tidak wajib atas setiap muslim namun apabila memiliki niat yang ikhlas untuk menghafalkan *kalamullah* maka Allah akan menjadikannya sebagai *Ahlullah*.

D. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an

1. Sejarah Timbulnya Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, harus membaca

⁵⁴ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih...* hlm. 49

⁵⁵ *Ibid.* hlm 50

langsung dengan cepat, pendek dan tidak terputus putus⁵⁶. Timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok tersebut, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga Pendidikan Ma'arif terutama dari cabang Kudus dan Jepara agar pengasuh pondok menerbitkan buku tentang tata cara membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang bisa dimanfaatkan oleh ummat, sehingga bisa berlatih kefasihannya mulai dari anak-anak.⁵⁷ Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan Pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman, maka dengan tawakkal Pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an tersebut menyusun dan menerbitkan buku Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an dan diberi nama "Yanbu'a".⁵⁸

Pengambilan nama "Yanbu'a" yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al Muqri' simbah KH.M Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai

⁵⁶ M.Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"* jilid 1, (Kudus, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004) hlm. 1

⁵⁸ M.Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"* jilid 1 hal 1

pada pangeran Diponegoro.⁵⁹ Seperti halnya dalam Firman Allah dalam QS Al Isra' ayat 90:

يُنْبِؤُاَآلْأَرْضِ مِن لَّنَاتَفَجْرَحَتَّى لَكَ نُؤْمِنُ لَن وَقَالُوا

Artinya: dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dan bumi untuk Kami".⁶⁰

Buku yang relatif kecil dengan harga yang murah, dan praktis untuk belajar memiliki manfaat bagi semua umat yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Yanbu'a harus diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar yang sudah di *musyafahah* kepada ahlul Qur'an. Belajar Al-Qur'an yang disebut *musyafahah* ada tiga macam, yaitu:⁶¹

- a. Guru membaca dulu kemudian murid menirukan
- b. Murid membaca, guru mendengarkan bila ada salah dibetulkan
- c. Guru membaca murid mendengarkan

Adapun metode Yanbu'a memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya yaitu:

- 1) Ditulis menggunakan khat Rosm Ustmaniy
- 2) Materi pelajarannya disesuaikan dengan kemampuan siswa
- 3) Diajarkan cara menulis Arab Pegon dan angka romawi

⁵⁹ *ibid*

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Robbani*, hlm. 292

⁶¹ M.Ulin Nuha Arwani, Bimbingan Cara Mengajar *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"* hlm. 2

- 4) Diperkenalkan dengan bacaan *ghorib* dan *fawatichussuwar*
- 5) Diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek / surat pilihan sesuai tingkatan pembelajarannya

2. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun secara sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun tujuan dalam metode Yanbu'a adalah:⁶²

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar

Sebelum membaca Al-Qur'an maka yang harus dipelajari terlebih dahulu adalah kaidah ilmu tajwid. Ilmu Tajwid itu berkisar pada cara *waqof, idghom, idzhar, iqlab, ikhfa', ghunnah, mad, tafkhim, tarqiq, dan makharijul huruf*. Oleh karena itu menjadi suatu keharusan bagi orang yang akan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu mempelajarinya sampai mahir.

Maka dari itu diharapkan dengan menggunakan metode Yanbu'a seorang pembaca Al-Quran dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Tajwid dan harus ditamankan dari anak-anak sejak kecil agar mereka terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik.

⁶²*Ibid...*, hal.1

- b. Nasyrul Ilmi(menyebar luaskan ilmu) khususnya Ilmu al-Qur'an
- c. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Ustmaniy

Rosm Ustmani adalah tata cara menuliskan Al-Qur'an yang ditetapkan pada masa khlalifah 'Ustman Bin Affan'.⁶³ Yanbu'a ingin memasyarakatkan Al-Qur'an dengan menggunakan *Rosm ustmani*. Karena banyak orang yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. sehingga diharapkan dengan belajar membaca Al-Qur'an memakai Yanbu'a seseorang akan mudah dan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan *Rosm Ustmani*.

- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang

Seperti yang sering kita dengar banyak orang yang bisa membaca Al-Qur'an, namun kebanyakan dari mereka cara membacanya tidak sesuai dengan ilmu tajwid yang benar, maka dari itu dengan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan yanbu'a diharapkan umat Muslim membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan qaidah ilmu tajwid.

- e. Mengajak selalu mendarus al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam.

3. Visi dan Misi pembelajaran Yanbu'a

- a. Visi: terciptanya generasi Qur'aniy yang amaliy.
- b. Misi:

⁶³ Rosibun Anwar, *Ulumul Qur'an...* hlm. 50

- 1) Menciptakan generasi ahli Qur'an dalam bacaan dan pengalaman lewat pendidikan.
 - 2) Membumikan Rasm Ustmani.
 - 3) Memasyarakatkan mudarosah, Idaroh dan musyafahah Al-Qur'an dengan ahli Qur'an sampai khotam.
4. Hal-hal yang diperhatikan dalam Menggunakan Metode Yanbu'a

Kesuksesan memerlukan perjuangan dan kesabaran dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai kepada tujuan. Maka dari itu supaya dalam belajar mengajar Al-Qur'an bisa sukses dan dapat berhasil secara maksimal, maka perlu melaksanakan ketentuan-ketentuan di antaranya adalah:

a. Pengurus

Pengurus adalah penguasa, pengusaha juga pengatur Lembaga Pendidikan. Maka mereka berkewajiban mengadakan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan, diantaranya yaitu:⁶⁴

- 1) Mengadakan ruang kantor
- 2) Mengadakan ruang kelas yang memadai
- 3) Mengadakan peralatan yang dibutuhkan seperti dampar, kursi papan tulis dan sebagainya.
- 4) Mengadakan kebutuhan administrasi kantor dan kelas
- 5) Mengusahakan kesejahteraan para guru dan pembantu sesuai dengan kelayakan.

⁶⁴*ibid...*, hal. 3

b. Kepala TKQ/RTQ/TPQ

Sebagai kepala diantaranya harus:

- 1) Dalam melaksanakan tugas hendaknya ikhlas karena Allah SWT dan dengan niat yang baik
- 2) Memeriksa kegeatan belajar mengajar dari satu kelas ke kelas yang lain
- 3) Sering mengadakan rapat untuk mengevaluasi hasil yang dipakai
- 4) Mengadakan pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas
- 5) Menjalin kerjasama yang baik dengan wali murid demi tercapainya tujuan bersama
- 6) Menegur guru yang kurang mentaati aturan dan ketentuan.
- 7) Mengetest anak untuk naik juz yang lebih tinggi atau menunjuk seorang yang ahli

c. Wali Murid

Sebagai wali murid diataranya tugasnya harus:

- 1) Mentaati aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh Kepala atau pengurus TKQ/RTQ/TPQ
- 2) Member motifasi kepada anak supaya semangat dalam belajar
- 3) Memperhatikan dan mencukupi kebutuhan anak dalam belajar
- 4) Membimbing/mengajari anak ketika belajar di rumah
- 5) Jangan memanjakan anak secara berlebihan
- 6) Mengawasi anak jangan sampai berteman dengan teman yang jelek/malas

d. Guru

Menurut Akhyak Guru diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁶⁵ Peran guru dalam pendidikan sangat berat, apalagi dalam konteks pendidikan Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai (*value bond*), yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian Islam.⁶⁶ Tugas guru diantaranya adalah:⁶⁷

- 1) Hendaknya ikhlas karena Allah SWT dan memiliki niat yang baik
- 2) Disiplin
- 3) Menguasai materi pelajaran
- 4) Menguasai metodologi mengajar
- 5) Menciptakan situasi kelas dalam keadaan tenang dan anak merasa senang, tidak takut
- 6) Member motivasi, sanjungan kepada anak, yang bisa berhasil dengan baik
- 7) Jangan mencela, menghina, anak yang kurang mampu atau belum berhasil
- 8) Mempunyai kesabaran, lemah lembut, akrab dengan anak agar dicintai anak

⁶⁵ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses...* hal. 1

⁶⁶ *Ibid...* hal. 2

⁶⁷ M.Ulin Nuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"* hlm. 4

9) Ada rasa cinta terhadap anak secara sama, tidak pilih kasih.

e. Siswa/Santri

Sebagai seorang siswa/santri memiliki tugas untuk:⁶⁸

- 1) Mempunyai kemampuan untuk belajar
- 2) Mempunyai minat belajar
- 3) Rajin dan tekun belajar
- 4) Tidak berteman dengan teman yang malas atau nakal
- 5) Memilih teman yang rajin, semangat belajar dan berkelakuan baik.

5. Penerapan mengajar Metode Yanbu'a

- 1) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang
- 2) Guru dianjurkan membaca *Chadlroh*, kemudian murid membaca Fatikhah dan do'a pembuka, dengan harapan mendapatkan barokah dari *Masyayikh*.

Bacaan *chadlroh* yaitu:⁶⁹

أَلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَالِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ...
وَ إِلَى أَرْوَاحِ الْأَعْمَّةِ لِقْرَاءِ وَ رَوَاتِهِمْ وَ طُرُقِهِمْ وَ جَمِيعِ مُقْرِي الْقُرْآنِ وَقَارِيهِ مِنْ
لَدُنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْآنَ خُصُوصًا إِلَى الْمُقْرِي الشَّيْخِ مُحَمَّدِ
أَرْوَانِيِّ الْقُدْسِيِّ وَ إِلَى إِمَامِ الْقِرَاءَةِ الْمَشْهُورَةِ الْإِمَامِ عَاصِمِ بْنِ أَبِي الْجُوْدِ وَرَأُوِيهِ
الْإِمَامِ حَفْصِ بْنِ سُلَيْمَانَ قَدَسَ اللَّهُ أَسْرَارَهُمْ وَنَوَّرَ ضِرَاءِحَهُمْ وَ أَعْلَى دَرَجَاتِهِمْ وَ
أَمَدَّنَا بِأَمْدَادِهِمْ وَأَعَادَ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ شَيْئًا لِلَّهِ وَ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ...

⁶⁸Ibid..., hal. 5

⁶⁹.Ulin Nuha Arwani, Bimbingan Cara Mengajar *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"* Jilid 1 hal.46

- 3) Guru berusaha supaya anak aktif/CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).
Karena dalam interaksi anak didiklah yang harus aktif, bukan guru.
Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.⁷⁰
- 4) Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:
 - a) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
 - b) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas
 - c) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat ketukan dan sebagainya, dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar
 - d) Bila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan halaman dengan diberi tanda centang disamping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi/prestasi
 - e) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik(·) disamping nomor halaman atau dibuku absensi/prestasi.
 - f) Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi 3 bagian:
 - g) 15-20 menit untuk membaca doa, absensi menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal, untuk klasikal sebaiknya membaca yang ada diatas peraga dari awal sampai dengan akhir.
Kalau waktu yang ditentukan tidak mencukupi setiap halaman tidak dibaca semua, tetapi ditunjuk oleh guru

⁷⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar...* hal. 46

- h) 30-40 menit untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu(yang tidak maju menulis)
- i) 10-15 menit memberi pelajaran hafalan, nasihat dan Do'a penutup. Materi yang telah ditentukan juga dibaca setiap hari dari awal sampai akhir.Cara mengajar materi hafalan, yaitu:
1. Dilakukan secara klasikal
 2. Metode drill setiap hari, kalau anak belum lancar tidak boleh ditambah pelajaran baru dan diadakan pengulangan sampai bagus
 3. Sedikit demi sedikit
 4. Hafalan ditambah setelah pelajaran, sebelumnya hafalan dengan cepat
- j) Setiap halaman kebanyakan terdiri dari empat kotak:
- (1) Kotak I: Materi pelajaran utama, keterangannya diawali dengan tanda titik(●)
 - (2) Kotak II: Materi pelajaran tambahan, keterangannya diawali dengan tanda segi tiga(▲)
 - (3) Kotak III: berisi pelajaran menulis, keterangannya diawali dengan tanda (◆)
 - (4) Kotak IV : berisi nasihat / motivasi

Metode Yanbu'a isinya disusun guna mengembangkan potensi mulai anak usia dini (pra sekolah) disesuaikan menurut tingkatannya dimulai jilid I, II, III, IV, V, VI, dan VII. Dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran

yang berbeda. Dengan adanya tujuan pembelajarn yang berbeda diharapkan anak dapat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkannya dan dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan Metode Yanbu'a anak dengan mudah belajar Al-Qur'an dari awal sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun tujuannya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tujuan Pembelajaran Yanbu'a

Yanbu'a	Tujuan Pembelajaran
Jilid I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berkharakterat fatchah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar, missal: تَابَ 2. (kotak II) anak dapat mengetahui nama-nama huruf hijaiyyah dan angka-angka Arab 3. (kotak III) anak bisa menulis huruf HIjaiyyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka Arab. <p>Cara mengajarnya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru hendaknya dalam mengajar harus ikhlas karena allah dan dengan niat yang baik b. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang c. Guru dianjurkan membaca <i>Hadlroh</i> kemudian menuntun membaca Fatikhah dan do'a d. Guru memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran (yang bergaris bawah) dengan baik dan benar kemudian diikuti murid secara klasikal berulang kali. Setelah itu murid membaca bersama sama sampai akhir halaman e. Guru mengelilingi murid atau murid yang maju dan menyurunya membaca satu demi satu untuk <i>mentashihkan</i> bacaannya f. Bila murid salah membaca, cukup diberi peringatan

dengan isyarat ketukan/suara. Jangan langsung dibetulkan

- g. Guru tidak boleh menaikkan bila bacaan murid belum lancar
- h. Kotak I yaitu berisi pelajaran pokok, keterangannya ditandai dengan (●)
- i. Kotak II berisi pelajaran tambahan, murid ikut membaca dengan menyebutkan nama nama huruf: Alif, Ba dan seterusnya, keterangannya ditandai huruf (▲)
- j. Kotak III berisi pelajaran menulis, yang bergaris doble untuk ditulis keterangannya ditandai dengan (◆)

Jilid II

- 1. Anak bisa membaca huruf yang berkharokat kasroh dan dhommah dengan benar dan lancar, missal: ا ب ت
- 2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau kharokat panjang dengan benar dan lancar
- 3. Anak bisa membaca huruf lain yaitu waw/Ya sukun yang didahului fatchah dengan benar dan lancar
- 4. (kotak II) mengetahui tanda tanda kharokat Fatchah, Kasroh, Dhommah juga Fatchah panjang, kasroh panjang dan dhommah panjang serta sukun. Dan memahami angka puluhan, ratusan dan ribuan
- 5. (kotak III) anak bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga. Adapun pengajarannya sama seperti jilid 1

Jilid III

- 1. Yanbu'a jilid 3 Anak bisa membaca huruf yang berkharakat Fathahtain, Kasrotain dan dommatain dengan lancar dan benar. missal: تَجَارَةٌ
- 2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa
- 3. Anak bisa membaca qolqolah dan hams
- 4. Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah atau bukan
- 5. Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Al ta'rif
- 6. Kotak II anak bisa mengetahui Fathahtain, kasrotain,

Dhommatain, Tasydid, Tanda hamzah Wasol

7. Kotak III anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.

Jilid IV

1. Anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar. Missal: *بِاللّٰهِ تَعَالٰى عِبْدُ اللّٰهِ*
2. Anak bisa membaca mim sukun, Nun sukun, dan tanwin yang dibaca dengung dan tidak
3. Anak bisa membaca mad Jaiz, Mad Wajib dan mad Lazim baik Kilmy maupun Charfiy, Mutsaqol maupun Mukhoffaf yang ditandai dengan tanda baca panjang (~/~)
4. Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca panjang yang di atasnya ada tanda *أَوْ لَوْ* ()
5. Kotak II mengenal huruf *Fawtihussuwardan* huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan Arab dan beberapa qo'idah tajwid
6. Kotak III disamping latihan merangkai huruf, anak bisa membaca dan menulis tulisan Pegon Jawa

Jilid V

1. Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rosm Ustmaniy
2. Anak bisa membaca huruf sukun yang di-idghomkan dan huruf tafkhim tarqiq

Jilid VI

1. Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (Alif, Waw, dan Ya) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika washol maupun ketika waqof
2. Anak bisa mengetahui cara membaca Hamzah wasol
3. Anak bisa mengetahui cara membaca Isymam, Ikhtilas, tashil, Imalah dan saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya
4. Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dan yang boleh dibaca Sin
5. Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah

Jilid VII⁷¹ anak mampu mengetahui ilmu tajwid dengan cara sedikit demi sedikit. Setelah belajar mengenai ghorib dan fawatichussuwar

Dari rincian setiap jilid dengan berdasarkan tujuan pembelajarannya, maka diharapkan guru beserta siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal untuk proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

E. Evaluasi Pembelajaran Metode Yanbu'a

Setiap kegiatan membutuhkan evaluasi apabila dikehendaki untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pengambilan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran dan criteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan criteria yang ditetapkan.⁷² Pepatah mengatakan bahwa hasil dari suatu pekerjaan sangat ditentukan oleh sebaik apa seseorang mempersiapkan pekerjaan itu,⁷³ jadi hasil yang didapatkan dalam pengevaluasian sangat ditentukan oleh sebaik apa persiapan dalam proses pembelajaran yang diikutinya. Komponen yang dievaluasi dalam pembelajaran bukan hanya hasil belajar mengajar tetapi keseluruhan pelaksanaan program pembelajaran, yang meliputi komponen tujuan atau kompetensi, bahan pembelajaran, metode,

⁷¹ Ulin Nuha Arwani, Bimbingan Cara Mengajar *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"* jilid 7 hal.1

⁷² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 1

⁷³ Sukadi, *Progressive Learning*, (Bandung: MQS Publishing, 2008) hal.164

media serta komponen evaluasi pembelajaran.⁷⁴ Menurut Wand dan Brown dalam bukunya Anissatul Mufarokah mendefinisikan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁷⁵ Sedangkan menurut Roestiyah dalam bukunya Anissatul Mufarokah mendefinisikan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat hasil belajar siswa dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.⁷⁶

Menurut Purwanto Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standart kriteria.⁷⁷ menurut Winkel dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan bahwa pelaksanaan evaluasi diarahkan kepada evaluasi proses dan evaluasi produk.⁷⁸ *Evaluasi proses* adalah evaluasi yang diarahkan untuk menilai bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah dilakukan mencapai tujuan sedangkan *Evaluasi produk* adalah suatu evaluasi yang diarahkan kepada bagaimana hasil belajar yang telah dilakukan siswa, dan bagaimana penguasaan terhadap materi yang telah diberikan oleh guru ketika proses belajar berlangsung.⁷⁹ Evaluasi menempati urutan terakhir dalam

⁷⁴ Muhammad zaini, *Pengembangan Kurikulum...* hlm. 104

⁷⁵ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar...* hal. 49

⁷⁶ *Ibid...* hal. 49

⁷⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hal. 1

⁷⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 40

⁷⁹ *Ibid...* halm. 51

proses pembelajaran. Untuk melaksanakan evaluasi tentang prestasi belajar atau pencapaian maka subjek evaluasi adalah guru.⁸⁰

Berdasarkan penjelasan evaluasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran yang telah diberikan kemudian menindaklanjuti apabila ada siswa yang bermasalah terhadap proses belajar yang telah dilakukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah pokok yang dilakukan dalam keseluruhan proses pengajaran antara lain:⁸¹

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi *formatif* yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu. ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relatif pendek.dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah evaluasi *formatif* digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah siswa mempelajari satu pokok bahasan.⁸²Evaluasi formatif berfungsi sebagai pengumpulan data pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu lewat bacaan siswa dari materi buku Yanbu'a. secara individual guru mentashihkan bacaan siswa , sedangkan siswa membaca sendiri, dan guru membimbing siswa. Apabila

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hal. 19

⁸¹ Muhammad Fathurraman dan Sulistyorini *Belajar dan Pembelajaran*, hlm.110

⁸²*Ibid...* hlm. 103

siswa salah membaca, cukup memberi peringatan dengan ketukan. Lewat evaluasi guru dapat memahami kemajuan dan perkembangan kemampuan santri. Sehingga santri dapat mempelajari materi berikutnya.⁸³ Evaluasi harian ini sama halnya dengan ujian kenaikan halaman, yang dilakukan oleh guru pendamping kelas.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi Sumatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu.⁸⁴ Digunakan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan atau kompetensi yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama.⁸⁵ Setelah guru *mentashihkan* bacaan siswa dianggap sudah memenuhi kriteria baik dari kefasihan, makhrojnya siswa dapat mengikuti tes jilid/kenaikan jilid melalui ustadz yang ditunjuk/guru yang lebih ahli dalam ilmu Qiro'atil Qur'an. Pelaksanaannya disesuaikan dengan banyak sedikitnya santri. Untuk evaluasi kenaikan jilid ini hanya dilakukan oleh penanggung jawab Yanbu'a.⁸⁶ Jadi dalam kenaikan jilid ini materi harus *ditashikhkan* dulu kepada penanggung jawab Yanbu'a di Sekolah.

3. Evaluasi diagnostic

⁸³Heni Kurniawati, *Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Tamrinus Shiblyan Karangrandu Pecangaan Jepara(IAIN Walisongo Semarang: Skripsi tidak diterbitkan,2008)* hal. 25

⁸⁴ Muhammad Fathurraman dan Sulistyorini *Belajar dan Pembelajaran*, hlm.110

⁸⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum...* hlm. 103

⁸⁶ Wawancara dengan ustadz Khadirin. Hari salasa, 24 November 2015

Evaluasi diagnostik yaitu evaluasi sebagai sarana diagnosis. Evaluasi diagnostic digunakan untuk mencari sebab kegagalan pembelajaran atau dimana letak kelemahan siswa dalam mempelajari suatu atau sejumlah unit pelajaran tertentu.

4. Evaluasi Penempatan, yaitu evaluasi yang dilaksanakan untuk menempatkan siswa dalam suatu program pendidikan atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan (baik potensial maupun lokal) dan minatnya.

Jadi evaluasi merupakan sebuah alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pembelajaran yang harus dilakukan secara terus menerus dan dapat dijadikan dasar untuk melakukan umpan balik dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

F. Penelitian Terdahulu

1. M. Ali Mustofa. skripsi pada tahun 2009 berjudul "Efektifitas pembelajaran metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a siswa jilid VII di TPQ Al-Furqon Gulang Mejobo Kudus". Penelitiannya yaitu membahas mengenai: 1) Bagaimana proses pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ al-Furqon Gulang Mejobo Kudus. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dan dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, 1) pembelajaran yang ada di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Furqon Gulang Mejobo Kudus, menggunakan metode baca Al-Qur'an Yanbu'a sebagai pedoman

pembelajaran, dengan alasan mudahnya akses mendapatkan sarana pembelajaran yang ada, adanya pelatihan yang rutin bagi guru-guru TPQ, memakai kaidah tulisan Rasm Usmāni. 2) faktor pendukungnya yaitu harmonisasi antara pengurus, kepala TPQ, guru, wali siswa, sarana dan prasarana yang cukup lengkap, metode yang mudah dimengerti dan dipraktikkan, guru yang kompeten dan profesional dalam bidangnya, partisipasi yang tinggi dari warga dan masyarakat, penciptaan lingkungan TPQ yang aman dan tertib, Sedangkan faktor penghambatnya adalah Dukungan motivasi orang tua siswa yang kurang maksimal, tingkat kemampuan siswa yang berbeda, masih rendahnya gaji guru, kurangnya supervisi kelas.⁸⁷

2. Tutik Imfani, skripsi pada tahun 2011 berjudul “Implementasi pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Yanbu’a di RA Masythoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati”. Dalam penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitiannya membahas mengenai: 1) Implementasi pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Yanbu’a di RA Masythoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati 2) Kelebihan dan kekurangan metode Yanbu’a dalam pembelajaran Al-Qur’an di RA Masythoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Pelaksanaan metode yanbu’a dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto yaitu secara sorogan,

⁸⁷M. Ali Mustofa, *Efektifitas pembelajaran metode Baca Al-Qur’an Yanbu’a siswa jilid VII di TPQ Al Furqon Gulang Mejubo Kudus*, (Semarang: IAIN Wali songo, 2009)

klasikal-individual, klasikal baca simak (tadarrus), talqin (metode memahami lisan), sedangkan evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa tes harian dan tes kenaikan jilid ditetapkan kepala sekolah bekerjasama dengan guru. (2) Kelebihan dan kekurangan antara lain: a) Dalam mentashih bacaan siswa atau kenaikan jilid sesuai dengan standar/criteria yang telah ditentukan kepala sekolah berhak menentukan naik dan tidaknya tanpa melibatkan pihak LMY. b) Alokasi waktu sangat efisien, karena dalam jangka waktu 1,5 bulan sampai dengan 2 bulan sudah dapat naik jilid berikutnya. Sedangkan kekurangannya yaitu dalam metode yanbu'a tidak ditentukan lagu khusus dalam membacanya sehingga siswa akan mengalami kesulitan apabila siswa diajar oleh guru yang berbeda.⁸⁸

Ada beberapa hal yang membuat skripsi ini berbeda dengan skripsi yang dikemukakan diatas. Hal itu dapat dilihat pada fokus penelitian yang berbeda, misalnya: penelitian M.Ali Mustofa yaitu hanya memfokuskan proses pembelajaran metode Yanbu'a dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Skripsi karya Tutik Imfani yaitu memfokuskan pada implementasi pembelajarannya beserta kelebihan dan kekurangannya. Hal ini berbeda dengan penelitian dalam skripsi ini. Penelitian ini akan melanjutkan penelitian terdahulu dan didalamnya fokus dari perencanaan penerapan metode Yanbu'a sampai dengan pemberian evaluasi metode agar ditemukan perbedaan penerapan metode

⁸⁸Tutik Imfani, *Implementasi pembelajaran Al-Quran dengan metode Yanbu'a di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati*, (Semarang, Perpustakaan UIN Walisongo:2011)

yanbu'a yang ada di sekolah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dengan di Lembaga Pendidikan lainnya Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.